

Pentingnya Pengaruh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Sekolah

Sekar Asti Andini^{1*}, Pratiwi Ayu Retnosari², Nurhayati³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ sekarasti85@gmail.com *

² tiwi04ayu@gmail.com

³ nurhayati98770@gmail.com

⁴ beny@upy.ac.id

*Korespondensi Penulis

Kata-kata kunci:

Pendidikan nilai;

Orang tua;

Karakter

: **ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan kualitas generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dan mengetahui bagaimana orang tua dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui metode survei. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dalam aspek belajar dan emosional memiliki dampak besar terhadap peningkatan rasa percaya diri dan pencapaian akademik anak. Orang tua yang memberikan dukungan dalam belajar, menanamkan nilai-nilai yang baik, dan menjadi teladan dalam perilaku berhasil mengurangi perilaku menyimpang pada anak di sekolah. Selain itu terdapat cara lain, yaitu cara bagaimana pengasuhan yang mengedepankan apresiasi dan pembelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil ini menegaskan bahwa sinergi antara orang tua, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyeluruh sebagai upaya melahirkan generasi yang unggul dalam akademik dan memiliki karakter yang kuat.

Keywords:

Value education;

Parents;

Character

ABSTRACT

This research aims to examine and find out how parents can affect children's character education at school. This research uses a descriptive approach through the survey method. Parents who provide support in learning, instill good values, and become role models in behavior successfully reduce deviant behavior in children at school. In addition, there is another way, namely how parenting that prioritizes appreciation and learning based on daily experience is proven to be able to increase children's learning motivation. This result confirms that synergy between parents, educational institutions, and the community is very important to create a comprehensive educational atmosphere as an effort to produce a generation that excels in academics and has a strong character.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus-menerus. Menurut Zainuddin & Kholidah, (2024) proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk

menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga dapat membangun karakter yang baik sebagai warga negara. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi secara positif bagi kehidupan bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdinatamassang menegaskan bahwa pendidikan berada di garis terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus menjalankan tanggung jawab tersebut.

Dalam Pramono et al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi generasi penerus bangsa. Perubahan positif tersebut termasuk dalam sikap mental peserta didik, yang juga merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan nilai memegang peran penting sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Di Indonesia, pendidikan nilai telah diatur secara sistematis dalam kebijakan pendidikan nasional sebagai bentuk implementasi nilai-nilai luhur dalam proses pembelajaran. Sya et al., (2022) menambahkan bahwa dalam satuan pendidikan, implementasi pendidikan nilai harus dilakukan secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik agar penyampaian nilai-nilai tersebut dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Penerapan pendidikan nilai diyakini mampu memperbaiki kondisi sosial siswa dan menanamkan nilai-nilai etika serta estetika dalam kehidupan mereka. Pendidikan nilai bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep nilai luhur dan mengaitkannya dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Selain itu, pendidikan nilai juga berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menyelesaikan berbagai persoalan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara, sehingga dapat menghindarkan mereka dari sikap arogan yang merugikan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kusuma Putra & Nursikin, (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai di sekolah merupakan suatu siklus atau proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, mengamati, menghargai, dan menginternalisasi ide-ide luhur yang dapat membimbing perilaku mereka. Proses ini dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai secara menyeluruh dan menyatu dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga mengalaminya secara nyata dan menjadikannya bagian dari kepribadian mereka. Pendidikan nilai diarahkan untuk membentuk kebiasaan reflektif yang membantu peserta didik membedakan antara keputusan yang baik dan buruk, serta mendorong mereka untuk bertindak secara sadar dan sukarela dalam kehidupan sosial.

Menurut Windrati, (2019) menjelaskan bahwa fungsi utama pendidikan nilai di sekolah adalah membantu peserta didik mengenali, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai dalam keseluruhan aspek kehidupan mereka. Pendidikan nilai juga mendukung peserta didik dalam membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara. Dengan demikian, pendidikan nilai diharapkan dapat mengeliminasi sikap-sikap negatif seperti arogansi, dan menggantinya dengan sikap berbudi luhur. Pendidikan nilai pada hakikatnya adalah proses pemanusiaan manusia, di mana seseorang menjadi manusia seutuhnya hanya jika ia mampu bersikap jujur, berkehendak baik, serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara positif dalam berbagai konteks kehidupan.

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai pendidikan pada anak sangat bergantung pada peran aktif, keteladanan, dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang membentuk fondasi karakter, moral, dan akhlak anak sejak dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar nilai-nilai dasar melalui sosialisasi, teladan, dan kebiasaan sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun. Hal itu diperkuat dengan pendapat Masyhuri & Adawiyah, (2024) yang menyatakan bahwa Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral anak, berfungsi sebagai role model pertama dan paling dekat yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai etika dan moral. Keluarga yang harmonis, komunikasi terbuka, dan kolaborasi dengan sekolah menjadi kunci utama,

sementara itu tantangan terbesar dapat ditemui seperti kesibukan dan pengaruh lingkungan. Dalam Fakhri et al.,(2023) dijelaskan kesibukan mencari nafkah dan tuntutan pekerjaan yang meningkat bisa menjadi tantangan yang signifikan. Orang tua mungkin mengalami stres dan waktu, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk membesarkan anak-anak secara moral. Karena itu, manajemen waktu dan keharmonisan antara orang tua dan anak penting dilakukan. Karena Jika orang tua terlalu menyibukkan diri dengan pekerjaan, maka akan berkurang waktu bersama dengan anak-anak. Sehingga kesempatan untuk membimbing secara langsung akan menanamkan pendidikan moral secara aktif. Oleh karena itu, kualitas waktu bersama menjadi lebih penting daripada kuantitas. Dalam jurnal Wahyu Nugroho, (2022) ditegaskan agar orang tua memberikan contoh positif kepada anak-anaknya dengan berinteraksi dengan mereka, memberi contoh perilaku, memberi contoh, dan menegakkan aturan. Hasil penyajian nilai pendidikan karakter anak menunjukkan hal ini, dengan proporsi tertinggi sebesar 33%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar individu kompeten dalam memberikan informasi yang tepat tentang nilai pendidikan karakter.

Karakteristik anak adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang melekat pada anak yang mencakup aspek perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral yang unik dan mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan berkembang. Dalam Intan Despiani, (2024) karakteristik anak dapat diakukan untuk memastikan apa yang dilakukan anak karakteristik pada anak dapat dilihat dengan menganalisis kecakapan awal mereka. Dijelaskan pula dalam Anisah et al., (2025) Memahami karakteristik psikologis anak sangat penting. Karakteristik psikologis ini mencakup berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan motivasi, yang semuanya berdampak pada seberapa baik siswa belajar dan mengingat informasi di lingkungan mereka.

Pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak sangat penting karena membantu orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak secara tepat dan efektif. Dengan mengetahui karakteristik anak seperti sifat introvert atau ekstrovert, tingkat sensitivitas, kebutuhan emosional, dan gaya belajar orang tua dapat menyesuaikan cara pengasuhan dan komunikasi yang sesuai sehingga anak merasa nyaman, aman, dan didukung secara optimal. Bawa keterlibatan orang tua yang memahami karakteristik anak dapat membantu mereka menjadi pribadi yang kuat, unik, religius, dan teguh pendirian. Kerjasama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan perkembangan karakter anak secara holistik (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Untuk itu, peran orang tua terhadap karakteristik anak menjadi pondasi yang utama agar dapat memenuhi tugas mereka. keluarga menjadi wadah dalam membantu anak tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri, berdaya saing, dan berakhlak baik, orang harus paham dan mengerti kewajiban mereka dalam mendidik anak.

Rahayu et al., (2023) berpendapat bahwa Orang tua sebaiknya memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian serta pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang pendidikan bagi mereka. Biasanya orang tua mampu memberikan kebutuhan materi tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Karenanya anak akan berkembang bukan dengan pola yang hendak dituju tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan tumbuh tanpa norma baik agama maupun masyarakat, tidak ada kepastian pada diri seorang anak bagaimana seharusnya ia bertindak atau bagaimana ia harus bersikap karena mereka tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tuanya. Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting pengaruh orang tua dalam pembentukan anak di sekolah. Pengaruh orang tua dalam pembentukan anak di sekolah sangatlah penting karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang membentuk karakter, kepribadian, serta nilai-nilai moral anak sejak dini, bahkan sebelum anak memasuki lingkungan sekolah. Anak-anak cenderung meniru perilaku, ucapan, dan kebiasaan orang tua, sehingga keteladanan

yang diberikan di rumah akan menjadi dasar bagi perkembangan sikap, etika, dan motivasi belajar anak di sekolah. Keterlibatan aktif orang tua, baik melalui dukungan moral, bimbingan belajar, maupun komunikasi yang terbuka dengan guru, terbukti meningkatkan prestasi akademik, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Selain itu, kolaborasi yang sinergis antara rumah dan sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, memperkuat nilai-nilai positif, dan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk fondasi karakter dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Metode

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian. Bagian metode untuk naskah hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data maupun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Metode harus terdiri dari desain penelitian,(pendekatan dan jenis) karakteristik subjek, proses pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan pendapat (Khikmah & Winarno, 2019) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat ini. Proses deskripsi tersebut dilakukan dengan cara yang teratur dan berfokus pada pengumpulan data yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode survei. Menurut (Aisyah & Rinjani, 2023) Metode survei adalah suatu teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar yang terdiri dari variabel, komponen, atau individu secara bersamaan dalam satu waktu. Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara sebagai alat untuk memproses data serta dokumentasi. Informasi yang diperoleh dari masing-masing orang atau contoh fisik tertentu bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 juni 2025 ke-pada wali murid kelas 4, dengan mewawancarai mengenai pentingnya pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah.

Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada peran orang tua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan dan kesibukan yang beragam. Melalui wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik mereka. Hal ini terlihat jelas saat penerimaan rapor, di mana banyak orang tua melaporkan bahwa prestasi anak mereka mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Sebagai contoh, Ibu VM menekankan pentingnya perannya di rumah dengan mengatakan, “Peran saya sangat penting di rumah. Saya tidak segan untuk membantu anak saya dalam belajar, terutama ketika mengalami kesulitan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada dukungan akademis, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikologis. Ketika orang tua aktif terlibat, anak merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil akademik mereka.

Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat membantu mengembangkan sikap disiplin. Dengan memberikan perhatian yang lebih dalam penanaman nilai dan karakter yang baik, orang tua dapat mengurangi risiko perilaku menyimpang di sekolah, seperti berkelahi, menyontek, dan membully. Ibu PR, misalnya, menyatakan, “Ketika di rumah, saya sering mengingatkan kepada anak saya supaya berperilaku baik di mana pun tempatnya.” Ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk norma dan nilai yang akan dipegang oleh anak di lingkungan sosial mereka.

Selain itu, orang tua yang memberikan contoh perilaku yang baik dapat membantu anak menghindari konflik di sekolah. Ketika anak melihat orang tua mereka berperilaku sopan dan menghormati orang lain, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif, baik di rumah maupun di sekolah. Beberapa orang tua juga menekankan pentingnya

memberikan apresiasi dan afirmasi positif kepada anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua, "Ketika anak saya mendapatkan nilai yang bagus, maka saya akan memberikan apresiasi berupa hadiah." Pendapat ini menunjukkan bahwa pengakuan terhadap pencapaian anak dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. FA, seorang orang tua lainnya, menambahkan, "Anak saya sering saya ajak jalan-jalan saat weekend supaya tidak bosan, dengan tujuan anak bisa belajar secara langsung berdasarkan yang dia lihat." Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui pengalaman sehari-hari. Dengan mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, orang tua dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan berbagai jawaban yang diterima, orang tua juga berperan penting dalam membangun hubungan sosial anak di sekolah. Mereka mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, bersikap sopan, dan menyayangi teman-teman mereka. Dengan memberikan bimbingan dan contoh yang baik, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah.

Lebih jauh lagi, peran orang tua dalam pendidikan dan pengembangan karakter anak sangatlah krusial. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan hubungan sosial yang positif. Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa mereka adalah teladan utama bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan contoh yang baik, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan saling mendukung dan berkomunikasi, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan dan pengembangan karakter anak sangatlah penting. Keterlibatan aktif orang tua, baik dalam aspek akademis maupun emosional, berkontribusi signifikan terhadap rasa percaya diri dan prestasi akademik anak. Dukungan yang diberikan oleh orang tua, seperti membantu belajar, memberikan bimbingan, dan menanamkan nilai-nilai positif, dapat mengurangi risiko perilaku menyimpang di sekolah. Orang tua yang memberikan contoh perilaku baik dan mengajarkan anak untuk menghormati orang lain serta bersikap sopan, berperan dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Selain itu, pengakuan terhadap pencapaian anak melalui apresiasi dan pengalaman belajar di luar kelas dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan saling mendukung dan berkomunikasi, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Referensi

- Aisyah, I. H., & Rinjani, D. (2023). Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Desain Novel Karya Tere Liye). *Invensi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24821/invensi.v8i1.7184>
- Anisah, N., Rumatoras, R., Maskhuliah, P., Matematika, T., Pengampu, D., Kuliah, M., & Pendidikan, P. (2025). *Memahami Karakteristik Psikologis Peserta Didik untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran*.
- Fakhri, A., Sayyidina, R. Z., & Jasmine, S. (2023). Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak : Perspektif Gender dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1(1999), 31–42.
- Intan Despiani1, A. D. (2024). *Pentingnya pemahaman karakteristik psikologis anak dalam*

pembelajaran di pengajian miftahul jannah. 8(6), 457–466.

- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SE-KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN 2017. *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*, 1(1), 12–19. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jospe/indexhttp://fik.um.ac.id/>
- Kusuma Putra*, A. J., & Nursikin, M. (2023). Implementasi Pendidikan Nilai di SMP Islam Plus At Tohari Tuntang Kabupaten Semarang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 613–619. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24747>
- Masyhuri, M., & Adawiyah, R. (2024). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun.* 7(3), 6.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pramono, E., Lamirin, L., Ismoyo, T., Susanto, S., & Sutawan, K. (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.56325/jpbisk.v4i1.60>
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(2), 11819–11824.
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Windrati, D. (2019). 234882-Pendidikan-Nilai-Sebagai-Suatu-Strategi-6E869112. *Jurnal Formatif*, 1(1), 40–47.
- Zainuddin, H. M., & Kholidah, L. N. (2024). *Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di SDN Renda Kabupaten Bima.* 7(87), 272–282.